



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 10517-10530

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Ance M Siallagan^{1✉}, Imelda Derang², Emanuella³

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Email: siallagan.ance@yahoo.com^{1✉}

Abstrak

Konsep diri merupakan konsep dasar tentang diri sendiri yang sangat penting dimiliki mahasiswa program profesi ners untuk membentuk perilaku dan motivasi mahasiswa dalam menempuh karir dan pendidikan selanjutnya, Oleh karena itu dibutuhkan kecerdasan spiritual untuk membantu mahasiswa agar memiliki sikap realistis, membentuk diri menjadi lebih baik bagi diri sendiri dan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Desain penelitian menggunakan rancangan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan *lottery technique*, sampel penelitian ini adalah mahasiswa profesi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan sebanyak 52 responden. Instrument yang digunakan yaitu lembar kuesioner kecerdasan spiritual dan tabel z-score. Hasil kecerdasan spiritual berada pada kategori tinggi (78,8%), dan konsep diri berada pada kategori positif (84,6%). Analisa data pada penelitian ini menggunakan bivariante dengan uji *fisher's exact* diperoleh nilai $p = 0,000$ yang artinya ada hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan mahasiswa profesi ners untuk terus mengembangkan kecerdasan spiritual yang baik agar membentuk konsep diri yang positif guna untuk meningkatkan kemampuan dalam penerimaan diri serta mampu mengatasi kendala yang dihadapi dengan cara aktif dalam mengikuti kegiatan kerohanian.

Kata Kunci : *Kecerdasan Spiritual, Konsep Diri*

Abstrak

Self-concept is a basic concept about oneself which is very important for students of nursing profession programs to shape student behavior and motivation in pursuing careers and further education. Therefore, spiritual intelligence is needed to help students to have a realistic attitude, shape themselves to be better for themselves, myself and others. This study aims to determine the relationship between spiritual intelligence and self-concept in Nursing Professional Students at STIKes Santa Elisabeth Medan 2023. The research design uses a correlation descriptive design with a cross sectional approach. The sampling technique uses simple random sampling with lottery technique. The samples in this study are students of nursing profession at STIKes Santa Elisabeth Medan as many as 52 respondents. The instruments used are spiritual intelligence questionnaire sheets and z-score tables. The results of spiritual intelligence are in the high category (78.8%), and self-concept is in the positive category (84.6%). Data analysis in this study used bivariate with the fisher's exact test obtained p value = 0.000, which means there is a relationship between spiritual intelligence and self-concept in Professional Students of Nurses STIKes Santa Elisabeth Medan 2023. Based on these results it is expected that professional students of nurses will continue to develop good spiritual intelligence in order to form a positive self-concept in order to increase the ability in self-acceptance and be able to overcome obstacles faced by being active in participating in spiritual activities.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Self Concept*

PENDAHULUAN

Konsep diri merupakan konsep dasar tentang diri sendiri, diantaranya adalah pikiran, kesadaran akan siapa dirinya, bagaimana perbedaan dirinya dengan orang lain, serta idealisme yang telah dikembangkannya. Konsep diri terdiri dari lima komponen yaitu citra tubuh, identitas personal, peran, ideal diri, dan harga diri (Mardiana, 2021).

Mahasiswa keperawatan sangat penting memahami konsep diri khususnya sebelum melakukan praktek kerumah sakit dan berkomunikasi dengan baik terhadap pasien dan keluarga (Siallagan, 2021). Mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif akan sulit dalam mengelola diri dengan baik, sehingga timbulnya kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kenakalan seperti, tawuran, kekerasan, dan tindak pidana berat. Mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif juga akan membuat seseorang tidak tahan terhadap kritikan orang lain sehingga mudah marah, selalu mengeluh, selalu mencelah dan meremehkan segala hal, merasa bahwa dirinya tidak disenangi dan tidak diperhatikan orang lain, hal ini lah yang mengakibatkan seseorang menganggap orang lain sebagai musuhnya (Sari, 2022).

Hasil penelitian pada mahasiswa Thailand didapatkan bahwa 11 orang (9,2%) memiliki konsep diri sangat rendah, 22 orang (18,3%) memiliki konsep diri rendah, 52 orang (43,3%)

memiliki konsep diri menengah, 20 orang (16,7%) memiliki konsep diri tinggi, dan 15 orang (12,5%) siswa memiliki konsep diri sangat tinggi (Siriphan Sasat et al., 2002).

Hasil penelitian di Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang didapatkan bahwa sebanyak 21 orang (91,3%) memiliki konsep diri yang positif sedangkan 2 mahasiswa (8,7%) memiliki konsep diri yang negatif menurut (Ratnaningsih, 2019). Penelitian di Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki konsep diri positif sebanyak 942 mahasiswa dengan presentase 93,18%, sedangkan yang memiliki konsep diri netral sebanyak 65 mahasiswa dengan presentase 6,43% dan mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 4 orang dengan presentasi 0,40% (Hartanti & Marfu'i, 2019). Kelima konsep diri ini, perkembangan identitas diri memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan konsep diri karena merupakan isi yang paling dominan pada masa remaja. Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif-realistis akan menunjukkan perilaku sosial yang positif, contohnya seperti menghormati, menghargai dan juga memiliki rasa peduli terhadap sesama, serta lebih mampu menunjukkan perilaku baik terhadap lingkungan, aktif dalam setiap kegiatan, pekerja keras, serta percaya diri terhadap tugas-tugas yang dikerjakan, dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya (Hidayati & Savira, 2021).

Mahasiswa harus mampu untuk mengenali dan memahami, minat dan potensi dalam dirinya. Mahasiswa yang mempunyai kesadaran diri cenderung mengarahkan diri untuk berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki, sementara bila seseorang belum memahami keadaan diri secara penuh maka ia akan bersikap malas, acuh tak acuh, bahkan tidak mengikuti kegiatan yang mengembangkan potensi serta minatnya, pengembangan diri dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam organisasi baik akademik maupun non akademik atau kegiatan seperti kemahasiswaan yang dilaksanakan oleh kampus, mengenal diri sendiri akan menjadikan seseorang mampu menerima dirinya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan menerima segala bentuk informasi mengenai dirinya baik kritikan, saran dari orang lain (Siallagan, 2021).

Kecerdasan spiritual adalah perilaku dan hidup dalam konteks makna yang luas dan kaya, untuk menghadapi dan memecahkan makna kehidupan, nilai-nilai dan keutuhan diri. Kecerdasan spiritual bertujuan untuk menilai apakah tindakan atau jalan hidup seseorang sudah bermakna atau tidak. Seseorang dapat menemukan makna hidup dari bekerja dan belajar. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Kecerdasan spiritual juga merupakan landasan yang diperlukan untuk membantu seseorang mengenali sifat-sifat yang ada pada orang lain (Sakti, 2019).

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual pasti mampu untuk bersikap fleksibel, mampu untuk memanfaatkan penderitaan, memiliki tujuan dan harapan, dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjalankan visi dan nilai dalam kehidupan, serta enggan untuk merugikan (Faizun, 2021).

Pranata (2020) dalam penelitiannya didapatkan mayoritas kecerdasan spiritual mahasiswa tergolong tinggi (baik) sebanyak 53,3% dan rendah (buruk) sebanyak 46,7%. Berdasarkan dimensi kecerdasan spiritual mahasiswa Ners dicapai presentase paling tinggi terdapat pada dimensi *critical existensial thingking* (CET) dengan mean 20,0 dan paling rendah terdapat pada *conscious state expansion* (CSE). Dicapai dengan mean 12,33. Kecerdasan spiritual pada mahasiswa perlu dipertahankan dan ditingkatkan terutama pada dimensi *conscious state expansion* (CSE).

Spiritualitas seseorang tergantung kepada cara pandang seseorang terhadap aspek keTuhanan yang dimilikinya. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah bahkan penderitaan yang dialaminya. Kecerdasan spiritual juga sangat berpengaruh dalam memotivasi diri kita sendiri, yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari Spiritual yang rendah yaitu mengakibatkan seseorang lebih mementingkan diri sendiri, tidak bertanggung jawab, berbohong, tidak menyadari akan kesalahan dan tidak memiliki motivasi dalam menjalani kehidupan (Parmitasari et al., 2018).

Dari penjelasan sebelumnya mengenai konsep diri yang sangat berpengaruh untuk mengenal diri sendiri dan memahami cara bertingkah laku yang baik, serta berpikiran yang sehat atau berpikiran secara logis serta mempunyai nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati & Savira, 2021). Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka akan memberikan makna positif dalam menghadapi tuntutan dalam diri dan tuntutan yang ada dilingkungan sehingga tercapainya keharmonisan ditempat individu berada (Prima & Indrawati, 2020).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan hal penting dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan metode campuran. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023, berjumlah 107 Mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Jadi jumlah sample 52 sample.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Demografi Responden (n=52)

Karakteristik	<i>F</i>	%
Jenis Kelamin		
Laki laki	8	15,4
Perempuan	44	84,6
Agama		
Kristen Protestan	34	65,4
Katolik	18	34,6
Usia		
21-25	50	96,2
26-30	2	3,8
Suku		
Batak Toba	30	57,7
Karo	6	11,5
Nias	13	25,0
Flores	1	1,9
Simalungun	2	3,8

Karakteristik jenis kelamin kelompok Mahasiswa Profesi Ners menunjukkan mayoritas responden perempuan 44 orang (84,6%) dan minoritas laki-laki 8 orang (15,4%). Berdasarkan karakteristik agama kelompok Mahasiswa Profesi Ners menunjukkan mayoritas responden Kristen protestan 34 orang (65,4%) dan minoritas responden katolik 18 orang (34,6). Karakteristik umur kelompok Mahasiswa Profesi Ners mayoritas responden yang berusia 17-25 tahun yaitu 50 orang (96,2%) dan minoritas responden yaitu yang berusia 26-36 tahun berjumlah 2 orang (3,8%). Karakteristik suku kelompok Mahasiswa Profesi Ners mayoritas responden suku batak toba 30 orang (57,7%), suku nias 13 orang (25,0%), karo 6 orang (11,5), suku batak simalungun 2 orang (3,8%), dan minoritas responden yaitu suku flores sebanyak 1 orang (1,9%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Profesi Ners
STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=52)

Kecerdasan Spiritual	<i>f</i>	%
Tinggi	41	78.8
Rendah	11	21.2
Total	52	100

Berdasarkan tabel 2. menyatakan bahwa berdasarkan distribusi frekuensi kecerdasan spiritual jumlah responden dengan kecerdasan spiritual yang paling banyak yaitu tinggi sebanyak 41 orang (78.8%), jumlah responden dengan kecerdasan spiritual rendah sebanyak 11 orang (21.2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners
STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 (n=52)

Konsep Diri Mahasiswa	<i>F</i>	%
Positif	44	84.6
Negatif	8	15.4
Total	52	100

Berdasarkan tabel 3. menyatakan bahwa berdasarkan distribusi frekuensi konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023 dari 52 responden yang paling banyak adalah responden dengan konsep diri yang positif 44 orang (84.6%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan konsep diri yang negatif 8 orang (15.4%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan Persentasi Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan
Konsep Diri Terhadap Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
(n=52)

Kecerdasan Spiritual	Konsep Diri		<i>fisher's exact</i>
	Tinggi	Rendah	
Positif	0	8	0.000
Negatif	41	3	

Berdasarkan tabel 4. menyatakan bahwa responden yang memiliki konsep diri positif dan memiliki spiritual yang tinggi yaitu 41 orang. Responden yang konsep dirinya positif tetapi kecerdasan spiritualnya rendah berjumlah 3 orang serta yang memiliki konsep diri negatif dan kecerdasan spiritualnya rendah berjumlah 8 orang. Sedangkan tidak ada responden yang memiliki konsep diri negatif dan kecerdasan spiritualnya tinggi.

Hasil uji statistic berdasarkan *fisher's exact* diperoleh hasil nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri terhadap Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023.

PEMBAHASAN

Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Profesi Ners

Penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan menunjukkan jumlah responden dengan kecerdasan spiritual pada mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang paling banyak yaitu Tinggi 41 orang (78.8%) sedangkan jumlah responden yang paling sedikit dengan kecerdasan spiritual pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang rendah 11 orang (21,2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan pada kategori tinggi yaitu responden mampu untuk bersikap fleksibel, mereka yakin bahwa pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan yang mulia. Responden juga memiliki tujuan dan harapan, bahwa mereka menyadari dalam menjalankan pekerjaan harus penuh dengan tanggung jawab, dan bersungguh-sungguh untuk menjalankan pekerjaan, serta memprioritaskan pekerjaan yang lebih penting. Responden juga enggan merugikan, dalam hal ini responden berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan, dan mempunyai keinginan untuk melakukan hal-hal yang baik terhadap pasien, serta memiliki kedisiplinan dalam menjalankan pekerjaan. Responden mampu melihat keterikatan berbagai hal, yaitu responden dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan ramah terhadap siapa saja.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa masih ada sebagian mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan mempunyai kecerdasan spiritual yang rendah pada bersikap fleksibel berdasarkan kuesioner yang telah diisi responden bahwa saat melakukan pekerjaan responden masih sering lupa untuk menjalankan ibadah. Point kesadaran diri yang tinggi diketahui juga berdasarkan kuesioner bahwa responden masih belum sepenuhnya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri responden, dan masih sulit dalam menempatkan diri pada posisi orang lain. Point memanfaatkan penderitaan, berdasarkan kuesioner dapat diketahui bahwa sebagian

responden belum sepenuhnya mampu untuk menghadapi situasi sulit, seperti penderitaan atau musibah.

Simorangkir dkk., (2020) menyatakan bahwa mayoritas kecerdasan spiritual perawat STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki kategori kecerdasan spiritual tinggi (58,6%) mereka memiliki tanggung jawab atas profesinya, faktor usia juga mempengaruhi spiritualitas seseorang. Pranata (2020) menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan program transfer memiliki kategori kecerdasan spiritual tinggi (53,3%) mereka memiliki kemampuan dalam menjawab makna nilai, memahami tujuan hidup yang menjadi dasar dalam berfikir, berperilaku, serta mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual yang tinggi adalah kematangan usia, aktif dalam komunitas atau organisasi yang berhubungan dengan keagamaan seperti beribadah, sholat, dan puasa.

Diyai (2019) dalam penelitiannya didapatkan mayoritas kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 49 responden (71%), mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu untuk mencari makna dalam hidupnya dan menjalani kehidupan yang harmonis. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah akan mengakibatkan seseorang lebih sering merasa putus asa, seperti tidak memiliki tujuan hidup, dan tidak memiliki prinsip hidup serta tidak merasakan akan kehadiran Tuhan.

Zega (2019) dalam penelitiannya didapatkan mayoritas kecerdasan spiritual tinggi (96,6%), kecerdasan spiritual dimaknai lewat tugas dan aktivitas terarah yang dapat membantu menyembuhkan dan membangun diri dan orang lain, karena itu kecerdasan spiritual sangat diperlukan agar memiliki sikap mau menolong ketika melihat kesusahan orang lain.

Yuliani (2019) menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kategori kecerdasan spiritual tinggi (64,1%) mereka memiliki kemampuan mendengarkan hati nuraninya, mengetahui antara yang baik dan buruk serta memiliki moral untuk menempatkan diri dalam pergaulan yang baik seperti aktif dalam keorganisasian sehingga membentuk kreatifitas bagi mahasiswa tersebut.

Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan positif. Responden dapat menerima bentuk tubuhnya, mengatakan bahwa fisiknya adalah aset yang paling berharga untuk dirinya, serta mampu menyesuaikan antara

keindahan penampilannya dengan norma-norma yang berlaku. Responden juga memiliki ideal diri yang baik, responden mempunyai harapan agar dapat menjadi orang yang lebih baik lagi, dan berharap mampu untuk membanggakan orang tua dan keluarga terdekatnya, serta mempunyai harapan menjadi perawat profesional, dan menjadikan kegagalan sebagai kesempatan untuk berusaha lebih giat lagi.

Berdasarkan performa peran, responden mengatakan memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas-tugas individunya, dan memiliki peran yang aktif untuk memberikan pendapat dalam kelompok. Terakhir yaitu pada identitas personal, hal ini dilihat dari responden melakukan persiapan yang matang untuk rencana studi lanjut/karirnya, dan memiliki orang tua yang bangga akan profesi yang mereka jalani dan responden bersyukur terlahir sebagai perempuan/laki-laki yang sudah ditentukan Tuhan bagi diri mereka serta mampu mengenali yang merupakan ajaran agamanya dan yang bukan ajaran agamanya, responden juga bangga menjadi seorang calon perawat yang saat ini sedang dijalankan mereka.

Hasil dari penelitian ini sebagian responden juga memiliki konsep diri yang negatif, hal ini didukung dari hasil data yang didapatkan oleh peneliti melalui kuesioner yaitu pada point harga diri responden mengatakan sering merasa kecewa terhadap dirinya, sebagian responden juga sering mengalami depresi saat gagal pada suatu tugas/pekerjaan, dan ketika dikritik oleh rekan kerja sebagian responden sering merasa tersinggung, serta sebagian responden juga merasa bahwa jika mereka memperoleh penilaian yang baik karena ada faktor keberuntungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kamila (2018) yang mendapat hasil konsep diri positif penelitian ini menekankan pentingnya konsep diri yang dimiliki mahasiswa agar dapat memiliki motivasi belajar yang baik guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Nuraini (2023) menyatakan bahwa mayoritas individu memiliki kategori konsep diri positif. Konsep diri positif adalah faktor dari dalam diri individu serta menjadi pondasi yang penting dalam menentukan kesuksesan seseorang, salah satunya pada bidang akademis. Khalid (2020) mengatakan dari penelitian yang dilakukannya didapatkan hasil konsep diri mayoritas pada kategori positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa yang mampu untuk menghargai dan menerima diri sendiri lebih cenderung mampu untuk berinteraksi secara positif dengan orang-orang disekitarnya.

Siallagan (2021) mengatakan dari penelitian yang dilakukannya pada Mahasiswa Profesi Ners Di STIKes Santa Elisabeth Medan diperoleh hasil konsep diri positif 100%. Mahasiswa mampu mengenal dirinya sendiri sehingga menjadikan mahasiswa tersebut lebih dapat dalam menerima dirinya. Mahasiswa yang mempunyai konsep diri positif pasti akan

menerima segala bentuk informasi mengenai dirinya baik kritikan maupun saran dari orang lain.

Fitri (2021) mengatakan dari hasil penelitiannya didapatkan hasil konsep diri mahasiswa berada pada kategori positif dilihat dari mahasiswa yang mampu memiliki pandangan yang positif tentang keadaan dirinya, interaksi dengan lingkungan sekitar, mampu melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan serta memiliki pandangan yang cukup baik mengenai identitas dirinya dan nilai-nilai yang diyakininya.

Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri Terhadap Mahasiswa Profesi Ners

Hasil uji statistik *fisher's exact* dari 52 responden diperoleh nilai *p-value* = 0.000 ($p < 0,05$) menyatakan ada hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri terhadap mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan. Dari hasil tabulasi silang didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki konsep diri positif dan memiliki spiritual yang tinggi yaitu 41 orang. Responden yang konsep dirinya positif tetapi kecerdasan spiritualnya rendah berjumlah 3 orang, yang memiliki konsep diri negatif dan kecerdasan spiritualnya rendah berjumlah 8 orang. Sedangkan tidak ada reponden yang memiliki konsep diri negatif dan kecerdasan spiritualnya yang tinggi.

Kampus STIKes Santa Elisabeth Medan merupakan kampus yang memberikan pendidikan akademik dan sekaligus memberikan pendidikan spiritual yang cukup baik terhadap mahasiswa yang menjalankan pendidikannya di STIKes Santa Elisabeth Medan. Kampus STIKes Santa Elisabeth Medan menjalankan berbagai kegiatan religius atau kerohanian, dikampus ini juga mahasiswa di ajak agar aktif untuk menjalankan kegiatan kerohanian seperti mengikuti misa dan ibadah yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2021) dengan hasil korelasi antara kecerdasan spiritual dengan konsep diri pada Siswa SMA Maluku Utara seperti terlihat menggunakan uji regresi linier didapatkan hasil nilai koefisien regresi (t) sebesar 15,422 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa kecerdasan spiritual dapat memprediksi konsep diri.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian indrawati (2018) yang terdapat hubungan positif antara variabel kecerdasan spiritual dengan konsep diri. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin positif konsep diri seseorang. Sebaliknya jika kecerdasan spiritual rendah maka semakin negatif konsep diri seseorang. Kecerdasan spiritual yang tinggi akan memberikan makna positif dalam menghadapi tuntutan dalam diri dan tuntutan yang ada di lingkungan sehingga tercapainya keharmonisan ditempat individu

berada. Sebaliknya jika individu memiliki kecerdasan spiritual yang rendah akan berdampak pada hubungan interpersonal mahasiswa tersebut dan prestasi akademiknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanti (2020) didapatkan bahwa hasil Deskriptif Kausatif signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan konsep diri di Universitas Negeri Padang. Kecerdasan spiritual membangun konsep diri yang positif sehingga mahasiswa memiliki motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri untuk mampu bersemangat dalam meningkatkan minat belajar serta memiliki prestasi yang baik dalam dunia pendidikan.

SIMPULAN

1. Tingkat kecerdasan spiritual Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan termasuk pada kategori tinggi sebanyak 41 orang (78,8%)
2. Konsep diri Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan termasuk pada kategori positif sebanyak 44 orang (86,6%).
3. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri terhadap Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 dengan nilai hasil *fisher's exact p-value* =0,000 ($p < 0,05$) yang berarti H_a diterima atau ada hubungan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan konsep diri terhadap Mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI. (2015). *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia 2015 Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia*. www.aipni-ainec.com
- Amram, Y. J. (2022). The Intelligence of Spiritual Intelligence: Making the Case. *Religions*, 13(12), 1–17. <https://doi.org/10.3390/rel13121140>
- Astuti, R. D. (2016). *Konsep Diri Anak Tunagrahita Di SMALB Kerabat Mulia Kepung Kediri*. 11–38.
- Bakar, A. S. A. (2022). *ASPEK-ASPEK KECERDASAN SPRITUAL*. 244–262.
- Batoran, S., & Puspitadewi, N. W. S. (2018). Perbedaan Konsep Diri Pada Mahasiswa Berdasarkan Status Partisipasi Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1–6.
- Dwi Utami, L. K. (2018). Kecerdasan Spiritual Sebagai Indikator Pengukuran Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 5(1), 17–32. <https://doi.org/10.25078/gw.v5i1.609>

- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Konsep Dasar Konsep Diri*. 2010, 7–23.
- Faizun. (2021). *Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kematangan emosi pada mahasiswa uin ar-raniry banda aceh*.
- Fauzi, A. (2022). Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 17(1), 39–58. <https://doi.org/10.30762/realita.v17i1.1383>
- Fazeriyah, I. (2013). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Pengembangan Karir Guru SMA Antartika Sidoarjo*. 10–66.
- Hartanti, J., & Marfu'i, L. N. R. (2019). Profil Konsep Diri Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (Unipa). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 03(1), 63. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i1.896>
- Hasanah, R. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan karakter tanggung jawab siswa pada mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah Atas Negeri 1 Perhentian Raja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 9–36.
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>
- Ii, B. A. B. (2015). *Teori SPIRITUAL QUOTIENT*. 14–65.
- Jhoni Putra, G., & Usman. (2019). *Konsep Diri pada Pasien Luka Kaki Diabetik*.
- Kesehatan, F. I., & Nasional, U. (2018). *Kurikulum pendidikan profesi ners universitas nasional*.
- M. Nawa Syarif Fajar Sakti. (2019). Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4(2), 175–184.
- Manisha Dharmi, et all. (2021). A relational analysis of mental health and spiritual intelligence among youth: A new paradigm. *Indian Journal of Positive Psychology*, 12(4), 314–317. <https://ezproxy.unibe.edu.do/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edb&AN=154731736&lang=es&site=eds-live>
- Mar'i Ahmad Madhy, Annawati Dewi Purba, & N. (2022). JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area. *Ilmiah Psikologi*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1094>
- Mardiana, E. V. A. (2021). *Karya Tulis Ilmiah Literature Review Pada konsep diri*.
- Nugroho Arya Setya et all. (2022). Spiritual Intelligence Is Directly Proportional To the Improvement of Social Attitudes of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 15–27. <https://doi.org/10.29407/jpdpn.v8i1.17990>

- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Pranata, M. M., Widiyanti, E., & Rafiyah, I. (2020). Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Keperawatan Program Transfer. *Journal of Nursing Care*, 3(2), 80–85.
- Prima, N. R., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Sains Dan Matematika Undip. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 1092–1097. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21860>
- Rahmawati, sri tuti. (2020). *kecerdasan spiritual perspektif*. 9(2), 115–120.
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1332>
- Ratnaningsih, E. (2019). Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 10, 2087–4154.
- Sari, M. (2022). Hubungan Permasalahan Konsep Diri Remaja Dengan Pembinaan Orang Tua. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan*, 4(1), 18–29. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/download/4722/2773/>
- Siallagan, A. M. (2021). Konsep Diri Mahasiswa Program Profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 119–126. <https://doi.org/10.51771/jintan.v1i2.51>
- Simorangkir, L., Novitarum, L., & Situmorang, T. D. (2020). Hubungan Pemanfaatan Teknologi Dengan Kecerdasan Spiritual Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(02), 18–28. <https://doi.org/10.52317/ehj.v5i02.306>
- Siriphan Sasat et all. (2002). Self-esteem and student nurses: A cross-cultural study of nursing students in Thailand and the UK. *Nursing and Health Sciences*, 4(1–2), 9–14. <https://doi.org/10.1046/j.1442-2018.2002.00095.x>
- Solomon, T., Dung, N. M., Kneen, R., Gainsborough, M., Vaughn, D. W., Khanh, V. T., Place, P., Liverpool, L., Reed, W., Kanojia, P. C., Shetty, P. S., Geevarghese, G., Hacinamiento, E. L., El, E. N., Campbell, G. L., Hills, S. L., Fischer, M., Jacobson, J. A., Hoke, C. H., ... Encephalitis, J. (2017). Metode Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *International Journal of Tropical Insect Science*, 8(4), 104–110.
- Sudeshna Nath & Dr. Polee saikia. (2019). Mental Health in relation to Spiritual Intelligence of Undergraduate Students with special reference to Kamrup , Assam , India. *Quarterly*

Journal, 22(4).

- Sulastri, J. (2017). Hubungan Konsep Diri (Self Concept) dengan Pelaksanaan Activity of Daily Living. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Syafri, F. (2017). *Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate intelligence, terj. Rahmani Astuti dkk., SQ: Kecerdasan Spiritual (Bandung: Mizan, cet. IX, 2007), hlm. 3. 1.*
- Syafrida Hafni Sahir. (2017). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.*
- Tamalawe, C. G. (2019). Konsep Diri Pada Remaja Kelas X Di Sma Kristen Dharma Mulya Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, XII(1), 40–48.
- Tangka, I. B., Rottie, J., Bataha, Y., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2018). *Hubungan Prestasi Akademik Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Keperawatan Semester V Reguler Universitas Sam Ratulangi Manado*. 6, 1.
- Wicaksono, A. (2015). *Hubungan Antara Komponen Konsep Diri Dengan Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal*. 11–40.
- Yuliani, T., & Komalasari, S. (2019). Komitmen Organisasi Mahasiswa Pengurus Organisasi. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 76. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2665>
- Yusuf Hamdani et all. (2020). *The Roles of Spiritual Intelligence and Social Comparison Over Career Anxiety of Final Year Students*. 452(Aicosh), 141–145. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200728.031>